

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan, salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan pembukaan UUD 1945, dalam batang tubuh konstitusi itu diantaranya Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28 C ayat (1), Pasal 31, dan Pasal 32 juga mengamanatkan, bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak yang mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaruan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Proses pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan yang sudah disusun melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lazimnya sebuah proses belajar dilakukan dengan tatap muka artinya guru dan siswa berinteraksi secara langsung. Namun dengan adanya wabah *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) sebagai *Public Health Emergency Of International Concern*

(PHIEC)<sup>1</sup> telah merebak sampai di Indonesia sejak awal tahun 2020 sampai saat ini mengakibatkan berubahnya semua rencana dan tatanan yang sudah disiapkan sebelumnya. Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia telah memporandakan berbagai aspek. Semua dialihkan menjadi kegiatan yang pusat aktivitasnya harus menjadi kegiatan dirumah. Hal tersebut merupakan dampak dari adanya wabah covid-19. Suka tidak suka, mau tidak mau, harus tetap dilakukan untuk memutus rantai penyebaran covid-19 tidak terkecuali lingkup pendidikan.

Merujuk pada Firman Allah Swt. Dalam Q.S al Mujadalah/58: 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يرفع الله الذين آمنوا منكم ۚ والذين أوتوا العلمَ درجت ۖ والله بما تعملون خبير (١١)

Berdasarkan ayat di atas, dapat didefinisikan bahwa belajar sangat dianjurkan oleh Allah Swt. Barang siapa yang menuntut ilmu atau belajar, akan mendapatkan derajat yang mulia. Belajar harus tetap dilakukan di manapun, kapanpun, dan dalam kondisi apapun. Seperti pada pandemi Corona virus *disease*-2019 (Covid-19) yang sedang mewabah ini dengan segala keterbatasan, kegiatan pembelajaran tidak boleh dihentikan. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) mengeluarkan kebijakan-

---

<sup>1</sup> Ana Ulin Nadhirin dan Agus Miftakus Surur. "Manajemen Waktu Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pada PAUD Dharma Wanita 1 Baleturi". *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 81-94.  
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2939/2740>. 12.32021.

kebijakan agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik dalam kondisi pandemi *Corona virus disease-2019 (Covid-19)*.

Salah satu kebijakan Kementria Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) mengenai keberlangsungan pendidikan di Indonesia pada masa pandemi ini adalah dengan mengeluarkan Kurikulum Darurat Covid-19. Kurikulum Darurat Covid-19 bukanlah suatu kurikulum baru, melainkan penyederhanaan dari Kurikulum nasional (Kurikulum 2013) dengan mengurangi Kompetensi Dasar pada setiap mata pelajaran.<sup>2</sup> Konsep Kurikulum Darurat Covid-19 ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus, Kurikulum ini berlaku bagi satuan pendidikan yang berada di daerah khusus (zona merah dan oranye) yang ditetapkan oleh pemerintah pusat atau daerah hingga tahun ajaran selesai.<sup>3</sup> Pendidikan yang di mana biasanya dilaksanakan harus datang di kelas atau suatu gedung, dalam hal ini sekolah menjadi cukup di rumah saja anjuran pemerintah untuk *stay at home* dan *phicical* dan *sosial distancing* harus di ikuti dengan perubahan modus pembelajaran tatap muka menjadi *online*.<sup>4</sup> Dengan dikeluarkannya kurikulum darurat ini, diharapkan dapat membantu

---

<sup>2</sup> Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, No. 4. Tahun 2020 pada ayat 2 tentang “Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus”. 2020. <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/kompetensi-inti-kompetensi-dasar-pada-kurikulum-2013-pada-paud-dikdas-dan-dikmen-berbentuk-sekolah-menengah-atas-untuk-kondisi-khusus/>.

<sup>3</sup> Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang “Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus”. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.

<sup>4</sup> Dian Ratu, Ayu Uswatun, dan Hascaryo Pramudibyanto, “Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Sinestesia* 10, no. 1 (2020): 41–48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>.

pemerintah dalam meminimalisir penyebaran Covid-19 pada anak-anak dan meningkatkan kualitas pendidikan di samping adanya tantangan-tantangan yang selalu mengiringi proses perkembangan pendidikan di Indonesia.

Implementasi kurikulum darurat covid-19 ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.<sup>5</sup> Penerapan kurikulum darurat bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing serta tidak menuntut 100% target kurikulum tercapai mengingat kondisi geografis dan masih banyak keterbatasan serta hambatan. Hal ini seperti ditegaskan oleh Kemendikbud Nadiem Anwar Makarim dalam siaran pers Nomor: 211/Sipres/A6/VIII/2020 yang menyebutkan “dari opsi kurikulum yang dipilih, catatannya adalah siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, dan pelaksanaan kurikulum berlaku sampai akhir tahun ajaran”

Dalam keadaan darurat (pandemi COVID-19) seperti sekarang menuntut kegiatan belajar dilakukan secara *online*. Pelaksanaan pembelajaran secara daring mengalami berbagai hambatan baik dari sisi sumber daya manusia, pengaturan jadwal penyelenggaraan, kesesuaian kurikulum dan sarana belajar secara daring. Maka kurikulum darurat pada masa pandemi covid-19 memang harus dilaksanakan secara bertahap karena pembelajaran dilaksanakan secara daring. Perlu kemampuan guru dan dukungan dari semua pihak agar pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal. Hambatan dan kendala dari pembelajaran daring bisa disebabkan

---

<sup>5</sup> Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan...”

karena sumber daya manusia dalam hal ini guru dan siswa. Teknik dan jadwal pembelajaran daring juga harus direncanakan secara matang agar tidak membebani siswa. Kesesuaian kurikulum serta dukungan sarana juga sangat menentukan kelancaran pembelajaran secara daring.

Penerapan kurikulum darurat pada masa covid-19 sangat diperlukan demi tetap terjaganya proses pembelajaran. Langkah ini ini dilakukan secara bertahap agar sesuai dengan kondisi siswa yang tersebar di berbagai daerah pedalaman yang terkendala dengan internet, terlebih untuk pembelajaran pada PAUD.

PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>6</sup>

Dari penjelasan di atas, penulis memilih PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu sebagai lokasi untuk melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu yang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Kota Banjarmasin yang telah menerapkan Kurikulum Darurat Covid-19 sejak dikeluarkannya kebijakan ini oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Mendikbud RI). Pembelajaran yang tetap harus dilakukan di masa pandemi covid-19 menuntut adanya sebuah kurikulum yang sesuai dengan strategi *daring*.

---

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Apa, Mengapa, dan Bagaimana* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015). 1.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu adalah sekolah yang memfokuskan pendidikan karakter. Sekolah ini berpedoman pada 9 pilar karakter yang dinaungi oleh Indonesia *Heritage Foundation* yang dimana sistem pembelajarannya menggunakan berbagai macam sentra.

Fasilitas untuk pelaksanaan pembelajaran sentra yang berada di PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu cukup memadai, tetapi dalam keadaan darurat karena adanya wabah virus covid-19 sekolah harus merancang kurikulum darurat pada masa pandemi covid-19 dengan tetap memfokuskan pendidikan karakter.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau daring di dikarenakan PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu tidak lepas dari beberapa kendala yang menghambat proses pembelajaran. Kendala yang paling dominan adalah seputar anak yang tidak ingin melaksanakan pembelajarann dirumah karena tidak ada teman dan orangtua yang sibuk tidak dapat mendampingi anak belajar dari rumah. Meskipun demikian, saat ini PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu telah berhasil mengimplementasikan kurikulum darurat dengan baik dan selalu memperbaiki untuk lebih menyempurnakan pembelajaran kedepannya. Oleh karena itu penting untuk diteliti bagaimanakah penerapan kurikulum darurat covid-19 di PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu?

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari pengertian yang berbeda terhadap istilah yang ada dalam judul penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian ini agar diperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, antara lain :

## 1. Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care and home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, PAUD, SD.<sup>7</sup>

Penulis mengkhususkan anak usia dini yang dimaksud adalah anak usia prasekolah sekitar 3-6 tahun yang bersekolah di PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu. Dengan demikian pengertian dari seluruh konsep judul adalah Penelitian Tentang Implementasi Kurikulum Darurat Selama Pandemi Virus Covid-19 pada PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu.

## 2. Kurikulum Darurat

Adapun kurikulum yang ingin peneliti lihat dari dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum darurat yang digunakan pada PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu akibat dampak dari pandemi virus Covid-19.

### C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan kurikulum darurat di PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu selama pandemi virus Covid-19?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum darurat di PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu selama pandemi virus Covid-19?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum darurat di PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu selama pandemi virus Covid-19?

---

<sup>7</sup> Mukti Amini. *Hakikat Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014).

4. Apa saja hambatan implementasi kurikulum darurat di PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu selama pandemi virus Covid-19?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan

Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang ingin di capai oleh peneliti, tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kurikulum darurat di PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu selama pandemi virus Covid-19
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum darurat di PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu selama pandemi virus Covid-19
- c. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi kurikulum darurat di PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu selama pandemi virus Covid-19
- d. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat implementasi kurikulum darurat di PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu selama pandemi virus Covid-19

##### 2. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi Guru; Dapat memberikan informasi dan rujukan yang dapat di aplikasikan oleh guru dalam proses belajar mengajar di PAUD selama BDR.
- b. Bagi Anak; menimbulkan semangat belajar walaupun dalam keadaan BDR.



- c. Bagi Peneliti; Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam khususnya yang berkenaan dengan penelitian.
- d. Bagi Kepala PAUD; sebagai masukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kurikulum darurat selama pandemi covid-19.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Anita yang berjudul Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 Di Kelompok A BA Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada anak usia dini selama pandemi virus Covid-19 di kelompok A BA Aisyiyah Timbang dilakukan melalui tahapan perumusan tujuan pembelajaran yaitu memberikan hak belajar kepada peserta didik selama pandemi Covid-19 untuk belajar dari rumah, memantau perfoma peserta didik secara kontinue, memberikan kegiatan pemebelajaran yang lebih fleksibel kepada peserta didik, dan memfasilitasi orang tua untuk sharing ilmu terhadap perkembangan anak.

---

<sup>8</sup> Sri Anita. "Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 Di Kelompok A BA Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2020

2. Penelitian terdahulu pada jurnal “Keefektivan Kebijakan *E-Learning* berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19” yang dilakukan oleh Muhdi dan Nurkolis dalam jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 *Issue* 1 2021.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kombinasi *concurrent embedded strategy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektivan implementasi kebijakan *e-learning* yang dilaksanakan oleh para guru PAUD belum efektif karena belum siapnya para guru menerapkan *e-learning*, pilihan media, platform, metode, alat evaluasi, dan rendahnya tingkat interaksi selama proses pembelajaran, serta banyaknya siswa yang merasakan tidak senang. Terdapat tiga kendala utama implementasi *e-learning* di PAUD yaitu pedagogi, teknologi, dan ekonomi.
3. Penelitian terdahulu pada jurnal “Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19” yang dilakukan oleh Isti Yuli Astuti dan Harun dalam jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 *Issue* 2 2021.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi guru pada kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah membuat perencanaan kegiatan pembelajaran yang menarik dengan

---

<sup>9</sup> Muhdi dan Nurkolis. “Keefektivan Kebijakan *E-Learning* berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. volume 5. *issue* 1 (2021). <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/535/pdf>.

<sup>10</sup> Isti Yuli Astuti dan Harun. “Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. volume 5. *Issue* 2 (2021). <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/808/pdf>.

menyesuaikan bahan kegiatan di sekitar anak. Guru *stand by* memantau kegiatan anak melalui *whatsapp* serta melakukan penilaian terhadap anak melalui video/foto yang dikirimkan oleh anak. Sedangkan orang tua harus mengetahui dan menjaga *mood* belajar anak, mengajak anak melakukan kegiatan belajar dengan suasana yang menyenangkan, orang tua harus bias membagi waktu antara pekerjaan dan mendampingi anak belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, guru dan orang tua harus bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan BDR.

#### **F. Alasan Memilih Judul**

Alasan memilih judul “Implementasi Kurikulum Darurat Selama Pandemi Virus Covid-19 pada PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu” adalah untuk mengetahui kurikulum seperti apa yang diterapkan pada PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran selama pandemi covid-19 sebagai salah satu PAUD yang berakreditasi A dan merupakan PAUD alam berbasis karakter yang jarang ditemui di Banjarmasin.

#### **G. Signifikansi Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bidang keilmuan anak usia dini sebagai temuan tentang implementasi kurikulum darurat selama pandemi virus covid-19 di PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu di Kota Banjarmasin.
2. Sebagai landasan dan referensi bagi para guru dalam mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR)

3. Dapat memberikan wawasan baru bagi peneliti untuk memperdalam, memperluas pengalaman, dan memberikan tambahan informasi mengenai Implementasi Kurikulum Darurat Selama Pandemi Virus Covid-19 di PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu di Kota Banjarmasin.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran awal penelitian, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, alasan memilih judul, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, dalam bab ini berisikan pembahasan tentang gambaran umum subjek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.